

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2025 Sampai Bulan Juli 2026 yang berlokasi di Desa Ciwarak Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena petani padi di Desa Ciwarak memiliki status penguasaan lahan yang berbeda yaitu ada petani pemilik penggarap, penggarap, dan penyewa. Waktu penelitian yang dilakukan terbagi menjadi beberapa tahapan yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu Pelaksanaan							
	Desember 2025	Januari 2026	Februari 2026	Maret 2026	April 2026	Mei 2026	Juni 2026	Juli 2026
Perencanaan Penelitian								
Survei Pendahuluan								
Penulisan Usulan Penelitian								
Seminar Usulan Penelitian								
Revisi Proposal Usulan Penelitian								
Pengumpulan Data								
Pengolahan Data dan Analisis Data								
Penulisan Hasil Penelitian								
Seminar Kolokium								
Revisi Kolokium								
Sidang Skripsi								
Revisi Skripsi								

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei pada petani di Desa Ciwarak, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya. Menurut

Sugiyono (2013) metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner atau wawancara sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Hartoyo Tedi (2025), pengumpulan data menggunakan metode survei bisa dilakukan menggunakan beberapa teknik seperti wawancara dan pengamatan atau observasi.

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yang kemudian akan diolah dan dianalisis sesuai dengan metode analisis yang digunakan:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh langsung dari responden, yaitu para petani padi Desa Ciwarak. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan kelayakan usahatani padi bagi petani.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen atau sumber lain yang telah tersedia. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, seperti jurnal, buku, penelitian sebelumnya, serta sumber-sumber pustaka atau instansi terkait yang relevan dengan topik penelitian ini.

3.4 Teknik Penentuan Responden

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi merupakan konsep fundamental yang menjelaskan cakupan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran pengamatan ilmiah. Arikunto (2010) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian, yang berarti bahwa populasi mencakup seluruh individu, objek, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 683 orang yang dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Data jumlah petani pemilik penggarap, penggarap dan penyewa di Desa Ciwarak tahun 2026

No	Poktan	Pemilik penggarap	penggarap	penyewa	Jumlah
1	Baitul amal	21	24	0	45
2	Jayadipa	72	77	0	149
3	Mandala harapan	42	72	0	114
4	Jayamukti	60	73	0	133
5	Mandala muda	38	48	0	86
6	Susbulussalam	15	39	0	54
7	Ranto	18	26	0	44
8	Ranggawulung	24	32	2	58
	Jumlah	290	391	2	683

Sumber : BPP Jatiwaras (2026)

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel digunakan ketika peneliti tidak memungkinkan meneliti seluruh populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya. Menurut Arikunto (2010) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15 persen atau 20-25 persen dari jumlah populasinya. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 10 persen dari jumlah populasi atau dibulatkan menjadi 69 orang.

Teknik penentuan sampling pada penelitian ini menggunakan *proportionate random sampling*. Menurut Siregar (2017) etika ini digunakan Ketika populasi terdiri dari beberapa kelompok yang tidak homogen, sehingga setiap kelompok harus diwakili secara proporsional agar sampel tetap mencerminkan komposisi populasi secara keseluruhan. Karena teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan menentukan besarnya sampel pada setiap poktan dilakukan dengan alokasi populasi agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara :

$$\text{Jumlah Sampel setiap poktan} = Ni/N \times n$$

Keterangan :

Ni = jumlah populasi poktan ke i

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

Tabel 6. Data jumlah sampel penelitian

No	Poktan	Pemilik penggarap	penggarap	penyewa	Jumlah
1	Baitul amal	2	2	0	4
2	Jayadipa	7	8	0	15
3	Mandala harapan	4	7	0	11
4	Jayamukti	6	8	0	14
5	Mandala muda	4	5	0	9
6	Susbulussalam	1	4	0	5
7	Ranto	2	2	0	4
8	Ranggawulung	3	3	1	7
	Jumlah	29	39	1	69

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi dan operasional variabel digunakan Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah dan variabel yang digunakan, berikut disajikan batasan istilah dan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Petani pemilik penggarap adalah petani yang memiliki lahan pertanian sendiri sekaligus menggarap lahan tersebut secara langsung untuk kegiatan produksi pertanian.
2. Petani penggarap adalah petani yang mengusahakan lahan pertanian milik orang lain dengan sistem bagi hasil maro yaitu 50:50 dengan pemilik lahan.
3. Petani penyewa adalah petani yang mengusahakan lahan pertanian milik orang lain dengan cara membayar sewa dalam jumlah dan jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan dengan pemilik lahan.
4. Usahatani padi adalah suatu sistem kegiatan ekonomi yang mengombinasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen untuk menghasilkan produk pertanian yang bernilai ekonomi.
5. Biaya Total adalah nilai pengorbanan yang dikeluarkan selama proses produksi padi berlangsung, dihitung dalam satuan rupiah. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
 - a. Biaya Tetap (FC) yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi.

Komponen biaya tetap yang dianalisis:

(1). Penyusutan peralatan selama satu periode produksi. Penyusutan nilai rupiah peralatan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) seperti dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{penyusutan} = \frac{\text{nilai beli} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

(2) Pajak lahan adalah biaya yang dikeluarkan pemilik lahan untuk lahan yang digunakan dalam aktivitas usahatani padi. Pajak lahan dihitung per periode produksi dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp);

b. Biaya Variabel (*Variabel-cost*) biasanya berkorelasi dengan besar kecilnya volume produksi dan penggunaannya habis dalam satu periode produksi.

Biaya variabel yang dianalisis dalam penelitian ini:

(1) Biaya benih dan pupuk dihitung dalam satuan kilogram, dinilai dalam satuan rupiah (Rp);

(2) Biaya tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dicurahkan dalam usahatani padi selama satu periode produksi, dinyatakan dalam satuan HOK (Hari Orang Kerja) dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

c. Bunga biaya total dihitung sebesar 0,70% per tahun merujuk pada suku bunga tabungan Bank Rakyat Indonesia (BRI).

6. Penerimaan adalah produksi total dikalikan dengan harga jual yang dinilai dalam satuan rupiah.

7. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya produksi yang di nilai dalam satuan rupiah.

8. Kelayakan usaha petani padi penggarap ini dilakukan dengan pendekatan perbandingan besarnya penerimaan (*revenue*) dengan besarnya biaya (*cost*) atau *Revenue-Cost Ratio*.

9. Biaya tenaga kerja diasumsikan Rp.75.000/HOK

10. Harga benih diasumsikan Rp.8.000/kg.

11. Harga jual padi diasumsikan Rp.8.200/kg

Satu periode produksi usahatani padi diasumsikan 4 (empat) bulan pada musim hujan. Penetapan durasi 4 bulan tersebut berdasarkan pada rata-rata lama siklus proses produksi padi mulai dari pengolahan lahan hingga panen.

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Analisis biaya total

Menurut Suratiyah (2015) biaya total yang dikeluarkan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

3.6.2 Analisis Penerimaan

Menuurt Suratiyah (2015) penerimaan adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual per satuan produk. Nilai total penerimaan dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

Q = Total Hasil Produksi

P = Harga Jual Produk

3.6.3 Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan merupakan total penerimaan dikurangi semua biaya yang telah dikeluarkan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

3.6.4 Analisis Kelayakan

Menurut Suratiyah (2015) analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dalam kegiatan usahatani padi. Analisis tersebut bertujuan untuk menjawab identifikasi masalah kedua mengenai kelayakan usahatani. Dengan analisis ini dapat diketahui seberapa besar nilai penerimaan yang dihasilkan dari setiap biaya yang dikeluarkan, yang perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \text{Penerimaan Total (TR)} / \text{Biaya Total (TC)}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue/Cost*

TR = Total *Revenue* (Penerimaan Total)

TC = Total *Cost* (Biaya Total)

Diketahui kriteria dari R/C sebagai berikut:

$R/C > 1$ maka usahatani dikatakan layak

$R/C = 1$ maka usahatani dikatakan mengalami kondisi impas

$R/C < 1$ maka usahatani dikatakan tidak layak